

Kaṭhina
dan
Serba-Serbinya

Oleh

Bhikkhu Sikkhānanda



Dipersembahkan sebagai Dana Dhamma

Oleh

Keluarga Besar
Amir Sujono & Rima Sulastri

Pendahuluan

Pertama-tama penulis ucapkan semoga semua makhluk hidup bahagia, damai, dan bebas dari penderitaan. Semoga Dhamma Sang Buddha dapat bertahan lama, sehingga lebih banyak lagi makhluk yang dapat memetik manfaatnya. Semoga semua makhluk dapat berjuang tahap demi tahap dan akhirnya mencapai kedamaian sejati (*Nibbāna*).

Artikel ini dibuat untuk menjawab dan menjelaskan para umat yang bertanya hal seputar kaṭhina, misalnya: manfaat kaṭhina dana, prosedur kaṭhina, siapa yang berhak melaksanakan kaṭhina, dll., atau singkatnya adalah kaṭhina dan serba-serbinya. Oleh karena itulah, artikel ini diberi judul demikian. Penulis berusaha menjelaskan kaṭhina secara garis besar dengan menyertai referensi agar umat dapat memeriksa keabsahan artikel ini. Penulis juga tidak menyarankan pembaca mempercayai begitu saja isi artikel ini. Periksalah, renungkanlah, diskusikanlah, dan praktikkanlah, karena itulah jalan untuk membuktikan dan mencapai Dhamma.

Sebagai seorang yang belum sempurna, sangatlah mungkin penulis melakukan kesalahan. Jika anda menemukannya, penulis akan sangat menghargai masukan anda. Penulis akan dengan senang hati untuk mempelajari masukan tersebut dan membenarkan kesalahannya. Semoga semua pencari Dhamma terus maju dan berkembang dalam Dhamma. Semoga lebih banyak lagi makhluk yang masih banyak debu di matanya, menjadi semakin sedikit debunya; dan yang mempunyai sedikit debu di matanya secepatnya merealisasi buah dari perjuangannya yaitu kedamaian sejati (*Nibbāna*).

Singkat kata,

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pencari Dhamma.

Semoga semua makhluk dapat berbagi dan menikmati jasa kebajikan hasil dari penulisan Dhamma ini.

Bhikkhu Sikkhānanda
Cetiya Dhamma Sikkhā
Tangerang, Banten
10 November, 2012

Tulisan ini boleh dikutip, diubah formatnya, dan dicetak dalam media apapun tanpa izin dari penulis demi menyebarkan dan melestarikan Buddha Dhamma. Dilarang keras untuk diperjualbelikan!

Janganlah menjadi pedagang Dhamma atau
Janganlah hidup dengan berjualan Dhamma
“dhammena na vaṇiṃ care”
Buddha, Sattajaṭila Sutta - KN 3.52

Daftar Isi

Pendahuluan	1
Daftar Singkatan	3
Sejarah Kaṭhina.....	4
Arti Kata Kaṭhina.....	5
Tujuan Kaṭhina.....	5
Persyaratan Kaṭhina.....	5
Pelaksanaan Kaṭhina	7
Prosedur Penyerahan Bahan Jubah Kaṭhina Oleh Sangha	7
Prosedur Membuka/Menggelar Kaṭhina.....	8
Dua alasan Pecahnya <i>Vassa</i> Seorang Bhikkhu:.....	9
Bhikkhu yang Mendapatkan Hak Istimewa Kaṭhina.....	10
Penarikan/Pembatalan Hak Istimewa Kaṭhina.....	10
Klaim Manfaat Kaṭhina Dana yang Berlebihan	11
Dana yang Lebih Besar Pahalanya dari Kaṭhina Dana atau Sangha Dana	13
Kisah Brahmana Velāma.....	14
Kūṭadanta Sutta	14
Kesimpulan	16

Daftar Singkatan

AN	Aṅguttara Nikāya
DN	Dīgha Nikāya
MN	Majjhima Nikāya
Mv	Mahāvagga = buku ketiga dari Vinaya Piṭaka
Pv	Parivāra = buku kelima dari Vinaya Piṭaka
SN	Saṃyutta Nikāya

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa

Penghormatan pada yang - Teragung, Layak Mendapatkan Penghormatan dari Semua Makhhluk, Tercerahkan Secara Sempurna atas Usaha Sendiri.

Sejarah Kaṭhina

Saat itu, Sang Buddha sedang berdiam di vihara Anāthapiṇḍika, di hutan Jeta, Sāvattḥī. Tiga puluh orang bhikkhu yang berasal dari Pava yang semuanya adalah para bhikkhu yang tinggal di hutan, makan dari hasil *piṇḍapāta*, pemakai jubah dari kain buangan, pengguna tiga jubah (1 set)¹; pergi ke Sāvattḥī untuk bertemu Sang Buddha sebelum masa *vassa* tiba. Tetapi saat masa *vassa* tiba mereka belum sampai, jadi mereka ber-*vassa* di Sāketa. Selama *vassa* mereka selalu berpikir, “Guru berdiam tidak jauh dari kita, 6 *yojana* (+/- 66 km) dari sini, tetapi kita tidak berkesempatan untuk bertemu Guru.”

Setelah masa *vassa* berakhir (3 bulan) dan telah melaksanakan undangan (*pavāraṇā*)² mereka pergi ke Sāvattḥī untuk mengunjungi Sang Buddha. Saat itu hujan masih terus turun, banyak genangan air, banyak rawa yang terbentuk, dengan pakaian basah kuyup dan keadaan lelah mereka tiba di vihara Anāthapiṇḍika, di hutan Jeta, Sāvattḥī. Setelah mendekati ke Sang Buddha, bernamaskara (melakukan penghormatan), mereka duduk di dekat Sang Buddha pada jarak yang pantas.

Adalah suatu kebiasaan bagi Sang Buddha untuk bertukar salam dan menyambut dengan ramah para bhikkhu yang datang mengunjunginya. Kemudian Beliau berkata: “Saya berharap, para bhikkhu, bahwa semuanya berjalan lancar dengan kalian, Saya berharap kalian dapat sokongan yang cukup, berkumpul dalam kebersamaan, harmonis, dan menjalani *vassa* dengan nyaman, tidak kekurangan makanan.”

Semuanya berjalan dengan baik Guru, kami mendapatkan cukup sokongan, hidup dalam kebersamaan, ramah, dan harmonis dalam menjalankan masa *vassa*, dan tidak kekurangan makanan. Lalu mereka mengisahkan apa yang terjadi dengan mereka. Kemudian Sang Buddha, pada kesempatan tersebut, setelah memberikan ceramah Dhamma, berkata pada mereka: “Saya mengizinkan kalian, para bhikkhu, untuk membuat jubah kaṭhina ketika telah menyelesaikan masa *vassa*. **Lima hal (hak istimewa)** akan kalian peroleh, para bhikkhu, ketika jubah kaṭhina telah dibuat dan kaṭhina telah digelar/dibuka (Mv. VII. 1. 1-3), yaitu:

1. Dapat pergi (mengunjungi keluarga sebelum atau sesudah menerima undangan makan) tanpa perlu minta izin kepada bhikkhu lain (*anāmantacāra*).
2. Dapat pergi tanpa membawa atau berpisah dengan tiga jubah utamanya saat matahari terbit (*asamādānacāra*).

¹ *Antaravāsaka* = jubah bawah, *uttarāsāṅga* = jubah atas, dan *saṅghāṭi*= jubah luar (dua lapis).

² Setelah menyelesaikan masa *vassa*, para bhikkhu saling mengundang untuk menerima kritik atau teguran yang sehat/membangun, sehingga mereka mengetahui kekurangan atau kesalahan yang telah mereka lakukan bila ada.

3. Dapat berpartisipasi pada acara makan bersama/grup (*gaṇabhojana*).
4. Dapat menyimpan sebanyak bahan jubah yang mereka butuhkan dan inginkan tanpa perlu menetapkannya atau menjadikannya sebagai milik bersama (*yāvadaṭṭhacīvara*).
5. Semua bahan jubah yang didanakan menjadi hak mereka (*cīvaruppāda*).

Arti Kata Kaṭhina

Terdapat dua arti dari kata kaṭhina, yaitu: 1. Bingkai yang dipakai sebagai alat perentang kain untuk memudahkan proses penjahitan jubah *saṅghāṭi* (jubah luar yang terdiri dari dua lapis kain). 2. Dipakai sebagai kata kiasan untuk mewakili rentang waktu pada saat berlakunya hak istimewa yang muncul sebagai akibat dari pembuatan jubah kaṭhina.

Tujuan Kaṭhina

Tidaklah jelas mengapa Sang Buddha menetapkan hal ini. Kitab komentar memberikan dua alasan, yaitu: 1. Agar para bhikkhu dapat bepergian tanpa harus membawa satu set lengkap jubahnya. 2. Mengikuti tradisi para Buddha sebelumnya. Alasan pertama tidaklah kuat, karena saat itu para bhikkhu hanya memiliki tiga jubah dan satu mangkuk. Saat bepergian, dua jubah (atas dan bawah) sudah pasti menempel di badan (harus dipakai, karena bhikkhu tidak boleh telanjang, dan kedua bahunya harus tertutup saat berjalan di daerah pemukiman). Jadi, membawa tambahan satu jubah lagi (jubah luar) seharusnya tidaklah menjadi beban.

Jubah kaṭhina harus diselesaikan dalam satu hari, agar dapat melakukannya dengan baik, maka diperlukan kerjasama dari beberapa orang bhikkhu. Untuk meningkatkan kerjasama dan kebersamaan para bhikkhu, membagi keahlian dalam membuat jubah (cuci, gunting, jahit, dll.), dan menjaga keharmonisan hubungan dengan para penyokong adalah beberapa alasan yang masuk akal dari diselenggarakannya kaṭhina.

Persyaratan Kaṭhina

Lima syarat utama untuk terselenggaranya kaṭhina yaitu: bhikkhu (sebagai pelaksana), sponsor (pemberi bahan untuk jubah), bahan jubah, *sīmā* (tempat Sangha melakukan transaksi formal - *Saṅghakamma*), dan waktu.

Bhikkhu: Setidaknya empat orang bhikkhu berperan sebagai Sangha untuk menerima kain atau jubah kaṭhina dari sponsor (MV. IX 4.1) dan satu orang bhikkhu sebagai pembuka/penggelar kaṭhina (MV. VII.1.5). MV. VII.1.3 menyebutkan bahwa bhikkhu yang dapat membuka kaṭhina adalah bhikkhu yang berhasil melaksanakan *vassa* secara penuh tanpa pecah; dan MV. VIII.24.2 mengatakan seorang bhikkhu yang menjalankan *vassa* seorang diri dapat menyimpan bahan jubah sampai hak istimewa dari kaṭhina ditarik. Ini berarti

setidaknya harus ada lima orang bhikkhu, dan setidaknya satu orang bhikkhu harus melaksanakan vassa penuh tanpa pecah di periode vassa pertama.

Pv. XIV.3.7 menambahkan bahwa bhikkhu yang membuka kaṭhina juga harus mengetahui delapan hal, yaitu:

1. Mengetahui tugas pendahuluan sebelum membuka kaṭhina, seperti: mencuci, menghitung, memotong, menjelujur, menjahit, mewarnai, dan memberikan tanda pada jubah (*kappabindu*).
2. Pencabutan keputusan pada jubah lamanya (*paccuddharaṇa*).
3. Menetapkan jubah barunya (*adhiṭṭhāna*).
4. Membuka kaṭhina (*atthāra*).
5. Delapan cara pembatalan/pencabutan kaṭhina (*mātikā*).
6. Dua hal yang mencegah pembatalan kaṭhina (*paḷibodha*).
7. Pembatalan kaṭhina (*uddhāra*).
8. Hak istimewa dari kaṭhina (*ānisamsa*).

Sponsor: Siapapun berhak menjadi sponsor baik itu manusia atau dewa, umat awam atau orang yang telah ditahbiskan - asal dia tidak ikut serta dalam transaksi penerimaan bahan jubah. Sponsor memberikan bahan jubah kepada Sangha (makanya bhikkhu penerima jubah setidaknya harus empat orang). Walaupun seorang bhikkhu/Sangha tidak boleh merayu atau memberikan indikasi, tetapi kitab komentar menjelaskan bahwa bila ada calon pendana yang tidak tahu, datang dan bertanya, bhikkhu/Sangha dapat memberitahunya. Contoh, pendana datang dan bertanya, “Bagaimana seharusnya dana kaṭhina dipersembahkan?” Dia dapat diberitahu dengan berkata, “Dia sebaiknya mempersembahkan bahan jubah yang setidaknya cukup untuk membuat salah satu dari tiga jubah saat matahari telah terbit dengan berkata, ‘Saya mempersembahkan bahan untuk jubah kaṭhina.’”

Bahan jubah: Bahan jubah ini bisa berupa kain yang sudah usang, kain sisa/buangan, atau kain yang dibeli dari toko. Pv. XIV.3.5 menyebutkan enam jenis bahan yang diperbolehkan, yaitu: linen, katun, sutera, wool, jute, dan goni. MV. VII.1.6 mengatakan bahwa bahan harus bersih atau dibuat bersih (kitab komentar mengartikannya sebagai dicuci atau dicuci dua kali) dan bukan hasil pinjaman, telah diinapkan, atau bahan yang harus dilepaskan kepemilikannya (*nissaggiya*). Bahan yang telah diinapkan ini menurut Pv. XIV.1 maksudnya adalah diinapkan selama proses pembuatan jubah kaṭhina atau pada proses pengumpulan bahannya.

MV. VII.1.5 mengatakan bahwa bahan jubah yang didapat dari hasil memberikan petunjuk/indikasi atau merayu, tidak dapat digunakan. Pv.XIV.1 mendefinisikan dua hal ini sebagai ucapan yang dikatakan Sangha dengan tujuan untuk mendapatkan bahan untuk membuat jubah kaṭhina. Kitab komentar memberikan contoh yang dimaksud dengan indikasi sebagai berikut, “Ini adalah bahan yang baik. Seorang bhikkhu seharusnya membuka kaṭhina dengan bahan ini.” Contoh dari merayu adalah, “Adalah hal yang pantas (sangat baik) untuk

berdana bahan jubah kaṭhina. Pendana kaṭhina mendapatkan banyak pahala.” Kitab komentar juga menambahkan bahwa seorang bhikkhu tidak dapat meminta bahan jubah kaṭhina bahkan kepada ibunya.

Sīmā: *Sīmā* adalah sebuah tempat yang telah mempunyai batasan tertentu yang digunakan sebagai tempat bagi Sangha untuk melakukan transaksi formal (*Saṅghakamma*). Pemberian bahan jubah kaṭhina dari Sangha kepada bhikkhu yang akan membuka kaṭhina dikatakan berhasil dengan melakukan satu proposal dan satu proklamasi. Karena hal itu merupakan transaksi formal dari Sangha, maka hal itu harus dilakukan di sebuah *sīmā*, tidak bisa disembarang tempat.

Waktu: Kaṭhina dibuka setelah para bhikkhu menyelesaikan *vassa*-nya (MV. VII.1.3). Kaṭhina harus dilaksanakan di bulan keempat dari masa *vassa* (Pv. XIV.4). Masa *vassa* terdiri dari empat bulan. Periode *vassa* pertama adalah bulan 1-3, periode *vassa* kedua adalah bulan 2-4. Jadi, kaṭhina harus dilaksanakan tepat setelah *vassa* pertama.

Pelaksanaan Kaṭhina

Setelah Sangha menerima bahan jubah dari pendana, bahan jubah tersebut lalu diserahkan kepada bhikkhu yang akan membuka kaṭhina.

Prosedur Penyerahan Bahan Jubah Kaṭhina Oleh Sangha

MV. IX.4.1 mengatakan transaksi ini membutuhkan kuorum yang terdiri dari empat orang bhikkhu. Jadi, setidaknya membutuhkan lima orang bhikkhu, empat orang sebagai pemberi dan satu orang sebagai penerima. Setelah semuanya siap, proses tanya-jawab untuk menyerahkan bahan jubah kaṭhina pun dapat dilangsungkan. Prosedurnya kurang lebih seperti ini:

- Bhante/kawan (*āvuso*), bahan jubah kaṭhina telah dipersembahkan kepada Sangha; pada siapa Sangha akan memberikan bahan jubah ini untuk membuka kaṭhina?
- *Kepada bhikkhu yang jubahnya telah usang.*
- Terdapat banyak bhikkhu yang jubahnya telah usang atau tidak ada bhikkhu yang jubahnya telah usang.
- *Maka berikanlah kepada bhikkhu yang paling senior.*
- Siapa bhikkhu yang paling senior?
- *Bhante Anu.*
- Apakah bhante Anu sanggup membuat jubah dan membuka kaṭhina hari ini juga?
- *Ya (bila tidak, dapat diberikan pada yang lebih junior. Namun demikian, karena semua anggota Sangha harus saling membantu dalam pembuatan jubah, maka sebaiknya katakan kepada bhikkhu paling senior, “Tolong terima jubah ini, kami yakin ini dapat diselesaikan).*

- Apakah bhante Anu memahami delapan hal?
- Ya.
- Sadhu, sadhu, sadhu.
- *Kemudian Sangha memberikan bahan jubahnya kepada bhikkhu tersebut.*

Setelah menetapkan bhikkhu yang akan menerima bahan jubah kaṭhina, Sangha bersama bhikkhu penerima harus melakukan transaksi formal Sangha di *sīmā*, untuk menyerahkan bahan jubah kaṭhina kepada bhikkhu penerima. MV. VII.1.4 mengatakan transaksi formal Sangha ini terdiri dari satu proposal dan satu proklamasi/pengumuman, kurang lebih terjemahannya seperti di bawah ini:

Bhante, sudilah Sangha mendengarkan saya. Bahan jubah kaṭhina ini telah dipersembahkan kepada Sangha. Jika Sangha siap, Sangha harus memberikan bahan jubah kaṭhina ini kepada bhikkhu anu untuk membuka kaṭhina. Ini adalah proposal/pernyataan.

Bhante, sudilah Sangha mendengarkan saya. Bahan jubah kaṭhina ini telah dipersembahkan kepada Sangha. Sangha akan memberikan bahan jubah kaṭhina ini kepada bhikkhu anu untuk membuka kaṭhina. Dia yang menyetujui pemberian bahan jubah kaṭhina ini kepada bhikkhu anu untuk membuka kaṭhina harap tetap diam. Dia yang tidak setuju harap mengatakannya.

Bahan jubah kaṭhina ini dipersembahkan oleh Sangha kepada bhikkhu anu untuk membuka kaṭhina. Sangha menyetujuinya, maka Sangha diam. Demikianlah saya memahaminya.

Prosedur Membuka/Menggelar Kaṭhina

Setelah jubah kaṭhina selesai dibuat, maka kaṭhina dapat langsung dibuka/digelar/diresmikan. Pertama-tama, bhikkhu yang akan membuka kaṭhina harus mencabut ketetapanannya (*adhiṭṭhāna*) pada jubah lamanya dan melakukan *adhiṭṭhāna* pada jubah barunya. Kemudian, bhikkhu tersebut membuka kaṭhina dengan berkata dengan suara yang lantang, tidak bisa hanya dipikiran atau pakai bahasa isyarat. Setidaknya harus ada satu orang bhikkhu yang menyetujuinya (turut berbahagia) dan dia harus melakukannya dilingkungan vihara. Bila ada *sīmā*, biasanya prosedur ini dilakukan di dalam *sīmā*.

Prosedurnya kurang lebih seperti ini:

Misalnya bhikkhu yang akan membuka, membukanya dengan menggunakan jubah bawahnya, maka dia harus mengucapkan dengan lantang, "*Iminā antaravāsakena kaṭhinam attharāmi*" yang artinya, "Dengan jubah bawah ini saya membuka kaṭhina". Bila menggunakan jubah atas, dia mengatakan, "*Iminā uttarāsaṅgena kaṭhinam attharāmi.*" Bila menggunakan jubah luar (dua lapis), dia mengatakan, "*Imāya saṅghāṭiyā kaṭhinam attharāmi*".

Setelah itu, dia pergi mendekati Sangha, dengan jubah setengah tertutup dan beranjali, dia berkata:

"Atthatam bhante [āvuso] saṅghassa kaṭhinam. Dhammiko kaṭhinatthāro. Anumodatha."

Bhante/teman, Kaṭhina Sangha telah dibuka. Pembukaan kaṭhina dilakukan sesuai dengan Dhamma. Berbahagialah (Setujuilah)!

Kemudian, bhikkhu yang menyaksikannya, menyatakan persetujuannya dengan berkata: *“Atthatam bhante [āvuso] saṅghassa kaṭhinam. Dhammiko kaṭhinatthāro. Anumodāma.”*

Bhante/teman, Kaṭhina Sangha telah dibuka. Pembukaan kaṭhina dilakukan sesuai dengan Dhamma. Kami berbahagia (menyetujuinya)!

Pv. XIV.4 memberikan alternatif, daripada melakukannya di hadapan Sangha, bhikkhu yang menggelar kaṭhina dapat mendatangi bhikkhu perorangan atau sekelompok bhikkhu (dua atau tiga orang bhikkhu). Jika dia melakukannya di depan satu orang bhikkhu, maka hanya perlu mengganti kata jamak *“Anumodatha”* dengan kata tunggal *“Anumodasi”* dan mengganti kata *“Anumodāma-Kami berbahagia!”* dengan kata *“Anumodāmi – Saya berbahagia!”*

Pernyataan dari Pv. XIV.4 ini membuktikan bahwa pembukaan kaṭhina tidak perlu dihadiri oleh Sangha. Walaupun pembukaan hanya disaksikan oleh satu orang bhikkhu, kaṭhina telah dibuka secara sah – sesuai dengan Dhamma. Selain itu kitab komentar Mahā Paccarī (kitab komentar Sri Lanka kuno yang menjadi panduan dasar bagi karya-karya bhante Buddhaghosa) mengatakan bahwa seorang bhikkhu tidak bisa melakukan pembukaan kaṭhina di vihara lain selain di tempatnya ber-vassa.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka seorang bhikkhu yang ber-vassa sendirian secara penuh, tanpa pecah, di periode vassa pertama, di sebuah vihara, cetiya, atau suatu tempat yang tidak mempunyai *sīmā*, tetap dapat melakukan kaṭhina. Caranya:

1. Undang empat orang bhikkhu setelah menyelesaikan vassa pertama.
2. Sangha menerima bahan jubah kaṭhina dari sponsor di tempat bhikkhu tersebut ber-vassa.
3. Pergi ke sebuah vihara yang memiliki *sīmā*.
4. Sangha melakukan transaksi formal di *sīmā* untuk memberikan bahan jubah kaṭhina kepada bhikkhu yang dimaksud.
5. Sang bhikkhu kembali ke tempatnya ber-vassa dengan mengajak setidaknya satu orang bhikkhu untuk menyetujui pembukaan kaṭhina, lalu membuka kaṭhinanya di sana.

Dua Alasan Pecahnya Vassa Seorang Bhikkhu

1. Tanpa alasan yang tepat dia tidak berada di area tempatnya ber-vassa sesaat sebelum matahari terbit, walaupun itu hanya terjadi satu kali.
2. Walaupun mempunyai alasan yang tepat, dia berada di luar area tempatnya ber-vassa lebih dari tujuh malam. Batas malam hari kira-kira 24-48 menit sebelum matahari terbit.

Bila vassa seorang bhikkhu pecah, dia bukan hanya melakukan pelanggaran tindakan salah – *dukkata*, tetapi dia juga tidak dapat menikmati hak istimewa yang diperoleh dari hasil

menyelesaikan vassa-nya; contohnya adalah hak istimewa kaṭhina dan hak istimewa dalam mendapatkan jubah musim hujan.

Alasan yang tepat di sini diantaranya, diundang oleh salah satu dari tujuh macam orang/kelompok untuk memabarkan Dhamma, menjenguk orang sakit, dll. Namun demikian, bila bhikkhu tersebut tidak di undang, maka dia tidak boleh pergi. Tujuh macam orang/kelompok tersebut adalah: bhikkhu, bhikkhuni, calon bhikkhuni (*sikkhamānā*), *sāmaṇera*, *sāmaṇeri*, umat laki-laki (*upāsaka*), dan umat wanita (*upāsikā*). Tetapi, bila bhikkhu tersebut ingin membantu lima macam orang yang pertama, misalnya karena mereka jatuh sakit, ingin lepas jubah, jatuh pada pandangan salah, maka bhikkhu tersebut dapat pergi tanpa diundang. Begitu juga bila ingin menjenguk/membantu orang tuanya yang sedang sakit.

Bhikkhu yang Mendapatkan Hak Istimewa Kaṭhina

Tidak semua bhikkhu bisa mendapatkan hak istimewa kaṭhina, hanya mereka yang memenuhi persyaratan dapat menikmati hak istimewa kaṭhina. Mereka adalah:

1. Bhikkhu yang membuka kaṭhina, dan
2. Para bhikkhu yang dapat menyelesaikan masa *vassa* di periode pertama tanpa pecah di vihara yang sama dan yang menyetujui (turut berbahagia) pada saat dilakukannya pembukaan kaṭhina.

Penarikan/Pembatalan Hak Istimewa Kaṭhina

Ada dua hal yang dapat menyebabkan hak istimewa kaṭhina seorang bhikkhu berakhir, dibatalkan atau ditarik sebelum masa musim dingin berakhir.

1. Dia berpartisipasi pada transaksi formal Sangha di mana semua bhikkhu di vihara tersebut menarik/membatalkan hak istimewa kaṭhinanya. Salah satu manfaat dari penarikan hak ini adalah, bhikkhu baru yang ditahbiskan setelah pembukaan kaṭhina akan mendapatkan hak atas persembahan bahan jubah yang diberikan kepada Sangha.
2. Bila komitmennya sehubungan dengan masalah pembuatan jubah (*cīvara-paḷibodha*) dan komitmennya untuk tetap tinggal di vihara tempat dia ber-*vassa* (*āvāsa-paḷibodha*) mencapai titik akhir (MV. VII.13.2).

Sebagai contoh: bila jubah barunya telah selesai, hilang, hancur atau terbakar, atau saat harapannya untuk mendapatkan bahan jubah tidak terpenuhi; maka komitmennya sehubungan dengan jubah berakhir. Bila seorang bhikkhu meninggalkan tempatnya ber-*vassa* tanpa ada niat untuk kembali lagi, maka komitmennya sehubungan dengan tempatnya ber-*vassa* berakhir. Saat ini pada umumnya bhikkhu tidak perlu membuat jubah kaṭhina lagi karena, biasanya penyokong memberikan jubah yang telah jadi. Maka, bila bhikkhu itu pergi ke tempat lain tanpa ada keinginan untuk kembali lagi sebelum

musim dingin berakhir (+/- lima bulan dari berakhirnya *vassa*), hak istimewa kaṭhina berakhir.

Klaim Manfaat Kaṭhina Dana yang Berlebihan

Para umat menganggap (atau diberitahu) bahwa melakukan kaṭhina dana adalah berdana pada saat yang terbaik karena mendatangkan pahala yang sangat luar biasa. Bahkan penulis pernah diberitahu umat bahwa mereka dianjurkan untuk melakukan kaṭhina dana tujuh kali dalam satu musim untuk benar-benar mendapatkan manfaatnya. Namun demikian, pernyataan ini sangatlah berlebihan (bila tidak dapat dikatakan menyesatkan), karena tidak ada alasan atau referensi yang jelas mengenai klaim tersebut. Para umat yang mempunyai keyakinan yang kuat, namun minim pengetahuannya, berusaha semampu mereka untuk berpartisipasi melakukan kaṭhina dana dari satu vihara ke vihara lainnya. Sayangnya, hal itu mereka lakukan terutama karena keserakahan dan kebodohan. Sehingga, walaupun kaṭhina dananya dilakukan dengan prosedur yang benar, hasilnya pasti tidak akan sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Klaim manfaat kaṭhina dana bagi para penyokong sehubungan dengan hak istimewa yang diperoleh para bhikkhu yang melaksanakan kaṭhina adalah:

1. Dapat pergi ke mana pun sesuka hati tanpa bahaya atau rintangan.
2. Dapat melaksanakan tugasnya dengan mudah di semua kehidupannya.
3. Dapat memakan apapun yang disukai tanpa resiko atau bahaya apapun.
4. Dapat menyimpan banyak harta tanpa resiko atau bahaya apapun.
5. Semua harta/kekayaan penyokong tidak akan dapat diambil oleh siapapun.³

Bila ditelaah lebih baik tentang manfaat hak istimewa kaṭhina yang didapat oleh para bhikkhu, sebenarnya manfaatnya tidaklah sangat istimewa. Manfaat tersebut sebenarnya hanyalah relaksasi dari beberapa aturan Vinaya. Hak istimewa kesatu sampai keempat adalah relaksasi dari peraturan Pc 46, NP 2, PC 32, NP 1 & NP 3. Mari lihat kesimpulan dari peraturan-peraturan tersebut.

1. PC 46: Mengunjungi keluarga/penyokong tanpa memberitahu bhikkhu lain (bila ada) sebelum atau sesudah memenuhi undangan makan adalah pelanggaran *pācittiya*; kecuali saat musim pembuatan jubah (*cīvara-kāla*)⁴ atau kapanpun saat seorang bhikkhu sedang membuat jubah.
2. NP 2: Tidak bersama dengan salah satu dari tiga jubah utama saat matahari terbit adalah pelanggaran *nissaggiya pācittiya*; kecuali saat mendapatkan hak istimewa kaṭhina atau telah mendapatkan izin dari Sangha.

³ Berdasarkan Sappurisdāna Sutta (AN 5.148) hal itu adalah manfaat yang didapat dari berdana yang dilakukan tanpa menyulitkan diri sendiri ataupun orang lain.

⁴ *Cīvara-kāla* – bulan keempat pada masa *vassa* - bagi bhikkhu ini adalah musim pembuatan jubah, tetapi bagi penyokong ini adalah musim pesembahan jubah.

3. PC 32: Makan berkelompok/grup – empat orang bhikkhu atau lebih yang diundang makan secara personal – adalah pelanggaran *pācittiya*; kecuali saat sakit, musim pembuatan jubah, sedang membuat jubah, akan melakukan atau baru kembali dari perjalanan, akan naik atau baru turun dari perahu, acara besar, makanan tersebut diberikan oleh bhikkhu, bhikkhuni, calon bhikkhuni (*sikkhamānā*), *sāmaṇera*, *sāmaṇeri*.
4. NP 1: Menyimpan bahan jubah lebih dari sepuluh hari tanpa menetapkannya atau membuatnya sebagai milik bersama adalah pelanggaran *nissaggiya pācittiya*; kecuali saat musim pembuatan jubah.
NP 3: Menyimpan bahan jubah untuk membuat jubah atau perlengkapan lainnya saat bukan musim pembuatan jubah lebih dari tiga puluh hari adalah pelanggaran *nissaggiya pācittiya*; kecuali saat musim pembuatan jubah.

Bagaimana dengan hak istimewa kaṭhina yang kelima “*Semua bahan jubah yang didanakan menjadi hak mereka*”, apakah ini juga sangat istimewa? Mari lihat wejangan Sang Buddha yang terdapat di Mv. VIII. 24.1-6, dua di antaranya adalah:

“Ini adalah suatu kasus, para bhikkhu, di mana seorang bhikkhu menjalankan vassa sendirian. Penyokong di sana memberikan bahan jubah dengan berkata, ‘Kami memberikan untuk Sangha.’ Saya mengizinkan, para bhikkhu, bahan jubah tersebut untuk dirinya sendiri sampai penarikan hak istimewa kaṭhina ” - Mv. VIII. 24.2.

“Ini adalah suatu kasus, para bhikkhu, di mana seorang bhikkhu berdiam sendirian di waktu yang cocok (*di luar masa vassa*). Penyokong di sana memberikan bahan jubah dengan berkata, ‘Kami memberikan untuk Sangha.’ Saya mengizinkan, para bhikkhu, bhikkhu tersebut menetapkan bahan jubah tersebut (*untuk dirinya sendiri*) dengan mengatakan, “Bahan jubah ini untuk saya.” Jika, para bhikkhu, bhikkhu tersebut tidak menetapkan bahan jubah tersebut dan bhikkhu lain datang, porsi yang sama harus diberikan padanya.....” - Mv. VIII. 24.4.

Dari uraian di atas, ternyata hak istimewa kaṭhina nomor 1, 3, 4, dan 5, sebenarnya telah didapat oleh para bhikkhu secara otomatis pada setiap musim pembuatan jubah (*cīvara-kāla* – bulan keempat pada masa *vassa*) baik dia merayakan kaṭhina ataupun tidak. Bahkan hak istimewa nomor 5 bisa didapat di luar masa *vassa*. Perbedaannya adalah hanya masalah rentang waktunya saja; dengan mendapatkan hak istimewa kaṭhina, waktunya diperpanjang sampai akhir musim dingin.

Hak istimewa kaṭhina nomor 2 bila ditinjau secara detail dapat dibagi menjadi dua, yaitu: dapat pergi tanpa membawa atau berpisah dengan tiga jubah utamanya saat matahari terbit (*nissaggiya pācittiya 2*), atau di waktu lainnya (*dukkāṭa*). Walaupun hak istimewa nomor dua ini tidak seperti keempat hak istimewa lainnya (yang diperoleh secara otomatis pada setiap musim pembuatan jubah); tetapi, hak ini juga tidak dapat dikatakan sebagai hak yang sangat spesial, karena hak ini juga telah diberikan bila ada alasan yang tepat. Hak untuk dapat pergi tanpa membawa atau berpisah dengan tiga jubah utamanya saat matahari terbit diperbolehkan bila telah mendapatkan izin dari Sangha. Seorang bhikkhu juga dapat

menghindari peraturan ini dengan cara mencabut ketetapanannya (*adhiṭṭhāna*) pada tiga jubah tersebut dan kemudian menetakannya sebagai jubah aksesori (pelengkap). Setelah matahari terbit, dia dapat kembali menetakannya sebagai tiga jubah utamanya.

MV. VIII 23.3 mengatakan seorang bhikkhu dapat pergi tanpa membawa atau berpisah dengan tiga jubah utamanya di siang hari, misalnya saat *piṇḍapāta*, tanpa melakukan pelanggaran tindakan-salah (*dukkata*) bila:

1. Dia sedang sakit.
2. Saat *vassa*, bhikkhu boleh menggunakan jubah *vassa* agar tiga jubah utamanya ini tidak menjadi lembab dan basah.
3. Jika dia harus pergi ke tepi sungai yang lainnya (menyeberang sungai).
4. Jika tempat tinggalnya mempunyai gembok pengaman.
5. Mendapatkan hak istimewa dari kaṭhina.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa hak istimewa dari kaṭhina tidaklah benar-benar spesial. Dengan demikian, sebaiknya umat harus kritis dan jangan mudah percaya begitu saja dengan praktik-praktik yang telah berlangsung atau apa yang telah digembar-gemborkan selama ini. Ingatlah wejangan Sang Buddha yang terdapat di Kesamutti Sutta “Instruksi kepada Kaum Kalama” - AN 3. 65, ini adalah penggalannya:

“Adalah hal yang pantas untuk kamu merasa ragu, merasa tidak pasti; karena ketika ada keraguan, ketidakpastian akan muncul. Maka, Kaum Kalama, **jangan percaya hal tersebut hanya karena: sering didengar** atau berdasarkan laporan, merupakan legenda/desas-desus, merupakan sebuah tradisi, berada di kitab suci, dugaan berdasarkan logika, didapat berdasarkan kesimpulan, berdasarkan analogi/persamaan, cocok dengan pemikiranku, berdasarkan probabilitas/kemungkinan, atau berpikir bahwa ‘Bhikkhu tersebut adalah guru kita.’ Kaum Kalama, jika kamu sendiri mengetahui bahwa: ‘Hal ini adalah buruk, hal ini adalah tercela, hal ini dikecam oleh para bijaksana, ketika dipraktikkan dan diteliti - hal ini mendatangkan kerugian dan penderitaan, maka tinggalkanlah.”

“Adalah hal yang pantas...(sama seperti di atas)... Kaum Kalama, jika kamu sendiri mengetahui bahwa: ‘Hal ini adalah baik, hal ini tidak tercela, hal ini dipuji oleh para bijaksana, ketika dipraktikkan dan diteliti - hal ini mendatangkan keuntungan/manfaat dan kebahagiaan, maka masuk dan berdiamlah di sana (jalanilah).”

Dana yang Lebih Besar Pahalanya dari Kaṭhina Dana atau Sangha Dana

Di bawah ini adalah penggalan dan ringkasan dari Velāma Sutta, AN 9.20 dan Kūṭadanta Sutta, DN 5. Dalam kedua Sutta ini, Sang Buddha menerangkan tingkatan-tingkatan pahala dari berdana. Sayangnya kaṭhina dana yang digembar-gemborkan oleh banyak pihak, tidak termasuk di dalam daftar tersebut. Namun demikian, karena kaṭhina dana yang dilakukannya sesuai dengan prosedur Vinaya termasuk dalam Sangha dana; maka secara tidak

langsung kaṭhina dana dapat dianggap termasuk di dalam daftar tersebut. Jadi, melaksanakan kaṭhina dana juga merupakan suatu perbuatan yang mendatangkan kebajikan yang berlimpah; namun bukanlah sesuatu yang luar biasa.

Kisah Brahmana Velāma⁵

Kisah ini diceritakan oleh Sang Buddha kepada perumah tangga Anāthapiṇḍika ketika Beliau berdiam di vihara Jetavana, dekat kota Sāvattihī.....

Kemudian, Sang Buddha menjelaskan tingkatan-tingkatan dari hasil berdana. Walaupun, brahmana Velāma telah memberikan dana yang begitu luar biasa, akan lebih lebih besar hasilnya bila dia memberi (berdana) makan satu kali kepada seorang yang mempunyai pandangan benar (*Sotāpanna*). Walaupun dia memberi makan seratus *Sotāpanna*, akan lebih lebih besar hasilnya bila dia memberi makan satu kali seorang *Sakadāgāmi*. Walaupun dia memberi makan seratus *Sakadāgāmi*, akan lebih lebih besar hasilnya bila dia memberi makan satu kali seorang *Anāgāmi*. Walaupun dia memberi makan seratus *Anāgāmi*, akan lebih lebih besar hasilnya bila dia memberi makan satu kali seorang *Arahatta*. Walaupun dia memberi makan seratus *Arahatta*, akan lebih lebih besar hasilnya bila dia memberi makan satu kali seorang *Pacceka Buddha*. Walaupun dia memberi makan seratus *Pacceka Buddha*, akan lebih lebih besar hasilnya bila dia memberi makan satu kali seorang *Sammāsambuddha*. Walaupun semua hasil dana di atas digabungkan menjadi satu, akan lebih lebih besar hasilnya bila dia memberi makan satu kali persekutuan para bhikkhu (Sangha) dengan Sang Buddha sebagai pimpinannya.⁶ Membangun vihara untuk Sangha dari empat penjuru arah (seluruh dunia) akan mendatangkan hasil yang lebih besar lagi.

Beliau kemudian meneruskan dengan besarnya manfaat dari latihan moralitas dan meditasi. Dibandingkan dengan hasil dari membangun vihara, akan lebih besar lagi hasilnya bila dia dengan hati yang bersih/tulus/murni mengambil perlindungan pada Buddha, Dhamma, dan Sangha. Akan lebih besar lagi hasilnya bila dia menjalankan latihan lima sila dasar. Akan lebih besar lagi hasilnya bila dia memancarkan cinta kasih universal (*mettā*) walaupun hanya sekilas seperti mencium harum bunga yang terembus angin. Akan lebih besar lagi hasilnya bila dia dapat melihat ketidakkekalan (*anicca*) dari fenomena mental dan jasmani (*nāma* dan *rūpa*) walaupun hanya sekejap seperti satu jentikan jari/kedipan mata.

Kūṭadanta Sutta (DN 5)

22. "Gotama, apakah ada upacara persembahan yang lebih mudah dan kurang merepotkan namun menghasilkan pahala dan manfaat yang lebih baik daripada upacara itu?" "Ya ada, brahmana." "Gotama, apakah itu?"

- Dana yang diberikan secara teratur kepada para petapa yang memiliki sila yang baik.

⁵ Silakan baca kisah Brahmana Velāma selengkapnya di buku [DANA](#)

⁶ Saat Sang Buddha masih hidup, sekarang kategori ini sudah tidak ada.

Gotama, apakah ada upacara yang lebih mudah dan kurang merepotkan namun menghasilkan pahala dan manfaat lebih besar daripada kedua cara yang sebelumnya?

- Mendirikan vihara untuk Sangha dari empat penjuru arah.
- Jika seseorang dengan hati yang bersih/tulus/murni dan pergi berlinggung pada Buddha, Dhamma dan Sangha; inilah upacara yang menghasilkan pahala dan manfaat lebih besar daripada ketiga cara sebelumnya.
- Jika seseorang dengan hati yang bersih/tulus/murni melaksanakan lima sila dasar (*pañcasīla*); inilah upacara yang menghasilkan pahala dan manfaat lebih besar daripada keempat cara sebelumnya.
- Dia yang menjaga kemurnian silanya, melatih konsentrasi dan mencapai *jhāna* kesatu.
..... mencapai *jhāna* kesatu.....
..... mencapai *jhāna* kedua.....
..... mencapai *jhāna* ketiga.....
..... mencapai *jhāna* keempat.....
.....mencapai pengetahuan pandangan terang.....
.....mencapai penghancuran kekotoran mental – mencapai akhir dari penderitaan – Nibbāna. Tidak ada upacara persembahan yang seorang manusia dapat lakukan yang lebih besar dan lebih sempurna dari ini.

Sungguh luar biasa! Sungguh luar biasa! O Gotama.

Dari kedua Sutta di atas dapat disimpulkan bahwa berdana untuk vihara bagi Sangha dari empat penjuru arah lebih berpahala daripada berdana kepada Sangha, sekalipun Sangha tersebut masih dipimpin oleh Sang Buddha. Hal ini sangatlah mudah dicerna karena vihara adalah tempat tinggal bhikkhu/Sangha, jadi secara tidak langsung penyokong juga berdana kepada Sangha. Selain itu, vihara adalah tempat para bhikkhu/Sangha memabarkan Dhamma khususnya kepada para umat, yang merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Dengan demikian, dana tersebut bukan hanya bermanfaat bagi Sangha tetapi juga bagi para umat (bagi banyak orang). Maka tidak diragukan lagi bahwa dana yang diberikan untuk vihara (misalnya: untuk pembangunan, perawatan, biaya operasional, dll.) jauh lebih bermanfaat dari Sangha dana apalagi terhadap kaṭhina dana.

Hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dari kedua Sutta tersebut adalah keduanya ditutup dengan perbuatan kebajikan yang jauh lebih bermanfaat dari berdana, yaitu melakukan meditasi. Baik meditasi samatha maupun vipassanā, sama-sama baik untuk dikembangkan. Namun demikian, hanya meditasi vipassanālah – meditasi yang dapat membantu seseorang untuk dapat melihat fenomena baik mental maupun jasmani sebagaimana adanya – yang dapat mengantarkan seseorang mencapai pencerahan. Maka, ber-MEDITASI-lah, jangan sia-siakan kehidupan yang sungguh mulia ini.

Kesimpulan

- Transaksi formal Sangha untuk menyerahkan jubah kaṭhina harus dilaksanakan di *sīmā* dan membutuhkan setidaknya lima orang bhikkhu.
- Kaṭhina dana harus dilaksanakan di tempat (vihara) bhikkhu pembuka kaṭhina ber-*vassa*.
- Bhikkhu yang dapat membuka kaṭhina adalah bhikkhu yang menyelesaikan massa *vassa* periode pertama tanpa pecah.
- Kaṭhina dana hanya bisa diselenggarakan di bulan terakhir masa *vassa*.
- Semua dana yang diberikan untuk Sangha menjadi hak bhikkhu yang memenuhi syarat yang ber-*vassa* di vihara tempat kaṭhina dilaksanakan.
- Manfaat kaṭhina dana tidak seperti yang digembar-gemborkan selama ini.
- Manfaat dari berdana ke vihara yang ditujukan untuk Sangha dari empat penjuru arah lebih besar dari Sangha dana ataupun kaṭhina dana.
- Berdanalah dengan berlandaskan kebijaksanaan, jangan berdana dengan berlandaskan keserakahan dan kebodohan.

----- SELAMAT BERJUANG -----

ASPIRASI dan PELIMPAHAN JASA

Semoga tulisan mengenai KAṬHINA ini dapat menambah pengetahuan Dhamma keluargaku dan khususnya kedua orang tuaku. Semoga dengan tambahan pengetahuan ini, mereka dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan dapat lebih mengembangkan hal-hal baik yang baru maupun yang telah ada di hati mereka masing-masing.

Semoga jalan mereka menuju kedamaian sejati (Nibbāna) akan menjadi semakin mudah dan cepat.

Semoga tulisan ini juga bermanfaat bagi banyak orang khususnya sanak saudara dan teman-temanku. Semoga mereka dan pembaca lainnya dapat memetik manfaat yang sebesar-besarnya dari isi tulisan ini. Semoga jalan mereka menuju kedamaian sejati (Nibbāna) akan menjadi semakin mudah dan cepat.

Aku melimpahkan semua jasa kebajikan yang kuperoleh dari penulisan Dhamma ini kepada semua makhluk.

Semoga semua makhluk dapat berbagi dan menikmati sebesar jasa kebajikan yang kukumpulkan.

*Sadhu! Sadhu!
Sadhu!*

File elektronik dari artikel ini, dan artikel/buku yang lainnya dapat diunduh di:

<http://cid-f1e05c39cd1727e9.office.live.com/browse.aspx/Vipassana%20Dhamma>